

Israel tidak Izinkan Saudi Bangun Konsulat di Yerusalem

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Yerusalem - Israel telah menolak gagasan pangkalan diplomatik di Yerusalem untuk utusan Arab Saudi, yang telah menyerahkan surat kepercayaannya kepada penasihat diplomatik Presiden Palestina Mahmoud Abbas, Majdi al-Khalidi. Duta Besar Nayef al-Sudairi ditunjuk sebagai utusan non-residen untuk Palestina dan konsul jenderal di Yerusalem pada Sabtu (12/8/2023).

Menteri Luar Negeri Israel, Eli Cohen, mengatakan kepada stasiun radio Tel Aviv 103 FM, al-Sudairi, dapat bertemu dengan perwakilan Otoritas Palestina (PA) tetapi tidak akan hadir secara tetap di Yerusalem. "Apakah akan ada pejabat yang duduk secara fisik di Yerusalem? Ini tidak akan kami izinkan," kata Cohen.

Cohen mengatakan, penunjukan al-Sudairi belum dikoordinasikan dengan Israel. Dia menilai penunjukan ini kemungkinan ada kaitannya dengan prospek normalisasi.

"Apa yang ada di balik perkembangan ini adalah, dengan latar belakang kemajuan dalam pembicaraan AS dengan [Arab Saudi](#) dan Israel, Saudi ingin menyampaikan pesan kepada Palestina bahwa mereka tidak melupakan mereka,"

kata Cohen.

File untuk wilayah Palestina secara tradisional ditangani oleh kedutaan Arab Saudi di Amman. Langkah Saudi menunjuk duta besar untuk Palestina sejalan dengan tujuan Palestina untuk mendirikan negara di wilayah yang diduduki Israel dalam perang 1967, dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya.

Israel menganggap Yerusalem sebagai ibu kotanya sendiri. Otoritas Israel melarang aktivitas diplomatik Palestina di kota itu.

Arab Saudi telah memperjuangkan perjuangan Palestina dan menghindari hubungan resmi dengan Israel. Tetapi Washington berusaha untuk mempromosikan normalisasi hubungan Israel-Saudi. Pemerintah sayap kanan Israel telah mengecilkan kemungkinan memberikan landasan yang signifikan kepada Palestina sebagai bagian dari kesepakatan normalisasi dengan Arab Saudi.

Seperti kebanyakan negara anggota Liga Arab, Saudi mengkondisikan pengakuan terhadap Israel atas tujuan kenegaraan Palestina. Di antara tantangan untuk mencapai tujuan itu adalah perpecahan antara PA yang diakui secara internasional dan faksi Hamas.

Duta Besar Palestina untuk Riyadh, Bassam al-Agha menyebut penunjukan al-Sudairi sebagai penegasan Saudi atas kenegaraan Palestina dan penolakan normalisasi terhadap Israel. "Ini berarti kelanjutan dari posisi Arab Saudi," kata al-Agha kepada radio Voice of Palestine.